



## Budidaya Kopi Arabika Kabupaten Kediri: Potensi, Tantangan, dan Strategi Produksi

M. Agus Surya Wibowo<sup>1\*</sup>, Rafelda Dias Nurfitri<sup>1</sup>, Maeda Ayu Narutami<sup>2</sup>, Arissaryadin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

Diterima 6 Juli 2025/ Direvisi 14 Juli 2025/ Disetujui 21 Juli 2025

### ABSTRAK

Budidaya kopi Arabika di daerah Besuki memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu, komoditas unggulan yang bernilai ekonomi tinggi. Meskipun didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, praktik budidaya di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan teknologi budidaya dan rendahnya penerapan metode organik secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi budidaya kopi Arabika yang diterapkan oleh petani di Besuki, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta mengeksplorasi potensi produksi yang dapat dimaksimalkan melalui pendekatan organik dan integrasi sistem pengawasan internal (ICS). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem budidaya organik secara bertahap telah meningkatkan, produktivitas kopi Arabika, dengan produksi berkisar antara 100 hingga 3.000 kg dalam satu lahan. Strategi seperti agroforestri dan tumpangsari dengan tanaman penayang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil serta menjaga ekosistem mikro. Namun, kendala ,utama yang dihadapi meliputi akses terhadap input organik, keterbatasan pasar, dan kebutuhan pendampingan teknis. Dengan penguatan kelembagaan, ,pelatihan petani, dan fasilitasi sertifikasi, daerah Besuki memiliki peluang besar untuk menjadi pusat produksi kopi Arabika organik yang kompetitif secara nasional maupun internasional.

**Kata kunci:** Agroforestri; Arabika; Budidaya organik; Produktivitas; Strategi pertanian

### ABSTRACT

Arabica coffee cultivation in the Besuki region has great potential to be developed as one of the leading commodities with high economic value. Although supported by suitable agroclimatic conditions, cultivation practices in this region still face various challenges, including limited cultivation technology and low implementation of organic methods. This study aims to analyse the Arabica coffee cultivation strategies implemented by farmers in Besuki, identify the challenges they face, and explore the production potential that can be maximised through organic approaches and the integration of internal control systems (ICS). The research method used a qualitative descriptive approach through direct observation, interviews, and field documentation. The research results indicated that the gradual implementation of organic farming systems has increased Arabica coffee productivity, with production ranging from 100 to 3,000 kg per plot. Strategies such as agroforestry and intercropping with shade trees have proven effective in increasing yields and maintaining the microecosystem. However, the main challenges faced include access to organic inputs, market limitations, and the need for technical assistance. With institutional strengthening, farmer training, and certification facilitation, the Besuki region has a significant opportunity to become a competitive national and international centre for organic Arabica coffee production.

**Keywords:** Agroforestry; Agricultural strategies; Arabica, Organic farming; Productivity

### PENDAHULUAN

Kopi Arabika Besuki yang berasal dari Desa Jugo, Kecamatan Mojo,

Kabupaten Kediri, adalah salah satu komoditas utama di Indonesia yang memberikan dampak besar bagi

CONTACT M. Agus Surya Wibowo [wibowo661333@gmail.com](mailto:wibowo661333@gmail.com)

© 2025 The Author(s). Published by Kediri University

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

perekonomian lokal, maupun nasional. Diperkirakan pada tahun 2024, total produksi kopi di Kabupaten Kediri akan mencapai sekitar 717 ribu ton, Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dan dikenal di pasar internasional dengan citarasa unik yang khas. Keunggulan ini tidak terlepas dari pengaruh iklim mikro, varietas, dan metode pengolahan yang digunakan, kopi arabika Indonesia memiliki kualitas tinggi (Ati & Nursamsiyah Yulistia Devi, 2015). Luas perkebunan kopi di wilayah ini lebih dari 40 hektar, dengan sekitar 24 hektar sudah memasuki masa panen, menghasilkan lebih dari 200 kilogram per hektar. Jika dilihat dari segi ekonomis, kopi berperan penting dalam sistem perekonomian Indonesia (Zakaria *et al.*, 2017).

Perubahan iklim telah berdampak pada budidaya kopi Arabika di zona intertropis. Untuk mengatasi situasi ini, pengelolaan tanaman ini menggunakan teknik pertanian industri, yang telah menjadi strategi utama yang diterapkan sejak Revolusi Hijau, sudah tidak mungkin lagi. Mengembangkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan yang menghargai manusia dan lingkungan sangat penting untuk menjamin akses generasi mendatang terhadap sumber daya alam. Dalam kasus kopi Arabika, agroforestri diusulkan sebagai strategi berbasis ekosistem untuk melakukan mitigasi dan beradaptasi dengan. Setidaknya 60% kopi Arabika diproduksi dalam sistem agroforestri (AFS) (Breitler *et al.*, 2022). Lingkungan di Desa Jugo sangat mendukung pengembangan kopi Arabika, dengan suhu rata-rata antara 18 hingga 24 derajat celsius dan curah hujan tahunan sekitar 1.500 hingga 2.500 mm. Ketinggian lahan yang berkisar antara 800 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut memberikan keunggulan

tersendiri dalam cita rasa kopi yang kompleks, terutama untuk varietas Typica dan Bourbon. Meski memiliki potensi besar, para petani di Desa Jugo menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga kopi dan perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem. Serangan hama, seperti penggerek buah kopi, juga berpengaruh pada hasil panen.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, petani perlu menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam pengelolaan hama secara efektif. Dengan pemahaman yang tentang kesesuaian lahan dan pilihan varietas kopi, produktivitas serta kualitas kopi Arabika dapat ditingkatkan. Permasalahan dalam pengembangan kopi arabika adalah pembudidayaan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi (Thamrin, 2016). Proses manual dari persiapan lahan hingga panen kerap membatasi potensi produksi. Tapi, kualitas kopi Arabika dari daerah ini tetap terjaga berkat proses seleksi dan pengolahan biji yang cermat, sehingga meningkatkan nilai jual dan memenuhi standar konsumen. Diperlukan peningkatan pengetahuan tentang metode budidaya yang tepat dan adopsi teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan hasil dan mutu kopi Arabika. Strategi tersebut yaitu meningkatkan pendapatan petani, memanfaatkan pembinaan / penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM, penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit dan keahlian pasca panen yang lebih baik (Manurung *et al.*, 2015).

Strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan pendapatan pertanian, peningkatan kapasitas sumber

daya manusia melalui penyuluhan, pemanfaatan teknologi modern, dan pengendalian hama yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi yang dapat diimplementasikan dalam budidaya kopi Arabika di Desa Jugo serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para petani. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk para petani dan pemangku kepentingan lain agar potensi produksi kopi Arabika di daerah ini bisa dioptimalkan, sekaligus mendukung pengembangan industri kopi yang berkelanjutan.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika budidaya kopi di Desa Jugo. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang praktik pertanian, kualitas kopi, serta tantangan yang dihadapi oleh petani. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis dapat menangkap nuansa dan konteks sosial yang mempengaruhi proses budidaya, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang lebih akurat. Pendekatan deskriptif juga memungkinkan penulis untuk menyajikan data dan temuan secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menggambarkan terhadap suatu penelitian yang dilakukan (Safrudin *et al.*, 2023). Deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara rinci dan akurat tanpa melakukan manipulasi (Zellatifanny &

Mudjiyanto, 2018). Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam, makna, dan kualitas suatu fenomena, dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif non-numerik (Safrudin *et al.*, 2023).

Sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen dan laporan terkait budidaya kopi yang tersedia di instansi pertanian setempat, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkaya analisis (Pramiyati *et al.*, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan (Hasibuan *et al.*, 2023).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan penyuluh pertanian yang bertugas di Dusun Besuki, Tidak hanya melakukan wawancara dengan penyuluh namun, juga melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang dihadapi dalam budidaya kopi, dengan, petani lokal di Desa Jugo, Kabupaten Kediri. Sebanyak lima informan dipilih berdasarkan kriteria pengalaman kerja minimal lima, tahun di bidang pertanian serta pemahaman mendalam mengenai budidaya kopi Arabika.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan format semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam sambil tetap memberikan kebebasan

kepada informan untuk menjawab dengan cara yang lebih terbuka. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek-aspek seperti praktik budidaya, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kopi, sehingga menghasilkan data yang kaya dan relevan untuk analisis. Kemampuan merencanakan program penyuluhan, penyuluh pertanian, memiliki kemampuan kepemimpinan penyuluh, pengembangan potensi diri, kebutuhan ,untuk berafiliasi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial (Sunartomo, 2016). Wawancara adalah isi dari pernyataan-pernyataan verbal yang dibuat oleh pewawancara (Sri Wahyuni, n.d.). Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi pertanian kopi arabika di wilayah tersebut, strategi pengelolaan lahan yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi oleh petani setempat. Penelitian dilakukan di Dusun Besuki, Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.

Wilayah ini dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi kopi Arabika yang berada di ketinggian sekitar, 1800 mdpl, yang memberikan karakter agroklimat ideal untuk budidaya kopi. Keunikan lokasi ini terletak pada kombinasi faktor-faktor seperti suhu, curah hujan, dan kesuburan tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Selain itu, adanya keterlibatan aktif penyuluh dalam pengembangan pertanian setempat membantu petani dalam mengadopsi praktik terbaik dan inovasi dalam budidaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap budidaya kopi Arabika di wilayah Besuki menunjukkan pentingnya penerapan, skema Internal Control System (ICS) sebagai pengendalian internal yang memadai. Melalui skema ini, petani dapat memastikan bahwa praktik budidaya memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa pertanian organik telah diadopsi secara bertahap oleh petani lokal, dengan dukungan dari sistem ICS yang membantu dalam ,pemantauan dan pengendalian kualitas produk.

Penerapan ICS tidak hanya meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk organik, dari wilayah ini. Peran aktif masyarakat dalam mengimplementasikan sistem ini berkontribusi pada keberlanjutan praktik pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Dengan demikian, adopsi metode yang sistemik dan terstandarisasi ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan industri kopi Arabika di Dusun Besuki. (Nasution, 2019). Pertanian organik adalah sistem pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa ,menggunakan bahan kimia sintetis (Ali *et al.*, 2022). Dari total 44 titik lahan yang terdaftar dalam ICS per Oktober 2024, sebanyak 30 lahan ditanami kopi Arabika sebagai komoditas utama atau kombinasi, dengan estimasi total luas mencapai ±11 hektar. Produksi kopi Arabika selama tahun 2024 menunjukkan rentang hasil antara 100 kg hingga 3 ton dalam satu lahan seperti diagram ,berikut ini.



Gambar 1. Pengaruh Macam Media Tanam dan Varietas Dampak terhadap Pertumbuhan Tinggi Tanaman Kangkung

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode budidaya organik pada kopi Arabika memiliki korelasi positif terhadap peningkatan produktivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem budidaya organik mampu memperbaiki kualitas serta struktur tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman kopi secara berkelanjutan (Marianto *et al.*, 2022). Penggunaan pupuk organik dan ,pengelolaan tanah tanpa bahan kimia agroindustri terbukti mampu menjaga kestabilan produksi dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang menunjukkan efektivitas adalah penerapan sistem tumpangsari dan agroforestri, ,yang menggabungkan kopi dengan tanaman penayang seperti pinus, durian, alpukat, dan cengkeh (Hidayat *et al.*, 2021). Sistem ini tidak hanya meningkatkan keberagaman hasil pertanian, tetapi juga membantu menjaga kelembapan, tanah dan stabilitas ekosistem mikro. Pengelolaan agroforestri pada kawasan dataran tinggi tropis dapat meningkatkan kualitas hasil, mendukung keanekaragaman ,hayati, serta mengurangi risiko dampak perubahan iklim (Wiharto *et al.*, 2023).

Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi petani yang sedang dalam proses transisi dari sistem konvensional ke sistem organik (Rolo, 2022). Kendala umum meliputi terbatasnya akses, terhadap pupuk organik bersertifikat, pengelolaan hama secara hayati, serta lemahnya pasar lokal untuk kopi organik. Dari segi teknis, kelembagaan, dan insentif pasar menjadi faktor, utama keberhasilan program konversi pertanian organik di Indonesia (Rolo, 2022). Potensi produksi kopi Arabika d,i daerah Besuki sangat besar apabila proses transisi ini dapat dikelola secara optimal.

## KESIMPULAN

Budidaya kopi Arabika di Besuki memiliki potensi besar sebagai komoditas unggulan ,bernilai tinggi. Penerapan sistem organik secara bertahap telah meningkatkan produktivitas, dengan ,hasil mencapai 100 hingga 3 ton per lahan. Untuk menjaga kualitas dan keingintahuan, disarankan agar petani ,menerapkan strategi agroforestri dan tumpangsari, yang efektif dalam meningkatkan hasil pertanian dan menjaga ekosistem mikro.

Dengan dukungan terpadu dari berbagai sektor, Besuki berpeluang menjadi pusat produksi kopi Arabika organik yang unggul di tingkat nasional dan internasional.

Namun tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan akses pasar perlu diatasi, agar potensi ini dapat dimaksimalkan. Rekomendasi meliputi pelatihan petani, peningkatan akses informasi, dan sumber daya untuk praktik pertanian berkelanjutan. Tantangan lainnya meliputi keterbatasan input organik bersertifikat, pasar yang terbatas, dan kebutuhan pendampingan teknis. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu melalui pelatihan, fasilitasi sertifikasi, pengembangan kemitraan ekspor, dukungan kebijakan, dan inovasi teknologi untuk menjadikan Besuki pusat produksi kopi Arabika yang kompetitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. Y., Alwi, A. L., Pratita, D. G., Nugroho, S. A., Rosdiana, E., Kusumaningtyas, R. N., & Cahyaningrum, D. G. (2022). Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian melalui Edukasi Pertanian Organik di Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124–140.
- Ati, K., & Nursamsiyah Yulistia Devi. (2015). e ISSN 2407-6260 Oktober, 2015 Kelayakan Finansial Usahatani Di Ketinggian Sedang Agriekonomika, ISSN 2301-9948 Volume 4, Nomor 2. *Agriekonomika*, 4(Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Dan Prospek Pengembangannya Di Ketinggian Sedang Ati), 221–234. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/976>
- Breitler, J. C., Etienne, H., Léran, S., Marie, L., & Bertrand, B. (2022). Description of an Arabica Coffee Ideotype for Agroforestry Cropping Systems: A Guideline for Breeding More Resilient New Varieties. *Plants*, 11(16). <https://doi.org/10.3390/plants11162133>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hidayat, A. S., Laili, S., & Zayadi, H. (2021). Studi persepsi masyarakat tentang Agroforestri Tanaman Kopi di Desa Patokpici Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v6i2.241>
- Manurung, P., Ginting, M., & Fauzia, L. (2015). Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika ( Coffea arabica ). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 5(1), 1–13.

- Marianto, H., Mujiyo, M., Sutarno, S., Wijaya, L. Z., Syamsuddin, K. A., & Nugroho, B. D. E. P. (2022). Evaluasi Kemampuan dan Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Kopi Arabika di Desa Jayagiri, Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.20961/prima.v6i1.48116>
- Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Kualitas Aparatur dan Skema Pengendalian Internal terhadap Antisipasi Korupsi Berjamaah dalam Pelaksanaan APBD dengan Integritas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Benefita*, 4(3), 464. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4347>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Rolo, V. (2022). Agroforestry and Sustainable Agricultural Production. In *Agroforestry and Sustainable Agricultural Production*. <https://doi.org/10.3390/books978-3-0365-5578-2>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sri Wahyuni, N. (n.d.). Assement Psikologi Interview Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. 1–12.
- Sunartomo, A. F. (2016). Kapasitas Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Jawa Timur. *Agriekonomika*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1343>
- Thamrin, S. (2016). Efisiensi Teknis Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, 18(2), 92. <https://doi.org/10.22146/ipas.9090>
- Wiharto, M., Wijaya, M., Hamka, L., Diyahwati, & Jamal, N. A. (2023). Pemanfaatan Secara Berkelanjutan Kawasan Pegunungan Tropis. *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*, 11(1), 326–336.
- Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Socioteknologi*, 16(3), 325–339. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.3.7>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>